

## Metode Dalam Pendidikan Islam

**Riza Nazila Azri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Puan Fadhila**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Azizah Hanum**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V, Medan Estate

Korespondensi penulis: [rizanazilaazri@gmail.com](mailto:rizanazilaazri@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this article is to find out how methods are used in Islamic education. The approach method in Islamic education, which is used to teach subject matter in order to achieve educational goals. The methods discussed include the example method, story method, advice method, habituation method, and lecture method. Apart from that, lecture, discussion and demonstration/experiment methods are also considered appropriate to practice in education. Philosophical, induction-deduction, socio-cultural, functional and emotional approaches are also used in Islamic education. Literature studies were used for this research. Journal articles, books and other relevant media are part of the literature used to collect and analyze data. The literature review is the author's way of collecting data for this research. Data analysis using a qualitative analysis technique approach was carried out through descriptive analysis.*

**Keywords:** *Method, Islamic Education, Philosophy.*

**Abstrak.** Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dalam pendidikan Islam. Metode pendekatan dalam pendidikan Islam, yang digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Metode yang dibahas meliputi metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode ceramah. Selain itu, metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi/eksperimen juga dianggap tepat untuk dipraktikkan dalam pendidikan. Pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional, dan emosional juga digunakan dalam pendidikan Islam. Studi kepustakaan dimanfaatkan untuk penelitian ini.. Artikel jurnal, buku, dan media relevan lainnya merupakan bagian dari literatur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tinjauan literatur adalah cara penulismengumpulkan data untuk penelitian ini. Analisis data menggunakan pendekatan teknik analisis kualitatif dilakukan melalui analisis deskriptif.

**Kata kunci:** Metode, Pendidikan Islam, Filsafat.

### LATAR BELAKANG

Sudah diketahui bahwa pendidikan adalah suatu kewajiban bagi warga suatu negara demi keberlangsungan dari negara tersebut. Kita lihat bangsa yang maju karena faktor pendidikannya juga menjadi tombak utama dan kewajiban bagi warga negara tersebut. Pendidikan menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, baik itu pendidikan akhlak, moral, serta intelektualitas. Pendidikan yang baik karena ditopang pengelolaan yang baik, baik dari segi pengelolaan pendanaan dalam sarana prasarana, pengelolaan sitem pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang akan disampaikan serta pengelolaan metode yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan "aththariqah ahammu minal maddah", bahwa metode jauh lebih penting disbanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat menyampaikan wahyu Allah kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasul saw. sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya.

Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasul saw sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah saw. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syari'at-Nya. Selain dari itu, pendidikan juga membutuhkan metode-metode yang cocok dengan materi apa yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik

## **KAJIAN TEORITIS**

Metode adalah langkah-langkah strategis yang telah dipersiapkan untuk suatu pekerjaan. Bila berkaitan dengan pendidikan maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Maka metode dalam pendidikan islam adalah cara yang dipergunakan seorang guru agama Islam dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana metode ini dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan sebuah metode, para pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam, sebab metode hanyalah sarana menuju tujuan pendidikan. Semua metode yang ditempuh oleh seorang pendidik harus mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan yang tidak bisa terlepas dari beberapa aspek seperti, dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

Dunia pendidikan saat ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan, mulai dari soal rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat, sampai kepada persoalan guru, metode, kurikulum dan lain sebagainya. Filsafat pendidikan Islam secara umum akan mengkaji berbagai masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan. Misalnya

berkaitan dengan masalah metode pendidikan seperti yang akan kita bahas dalam makalah ini. Untuk itu perlu untuk kita ketahui apa yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam, serta metode-metode apa saja yang terdapat dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidak tepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, karenanya metode adalah syarat untuk efisiennya aktivitas kependidikan Islam. Dengan adanya metode pendidikan tersebut akan mudah menghantarkan para guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Sehingga para peserta didik tidak merasa kesulitan dan merasa jenuh dalam belajar.

Keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya dapat dinilai dari metode yang diterapkannya. Maka tak jarang kita lihat seorang guru yang ahli dan menguasai di dalam materi pelajarannya tetapi gagal dalam pengajarannya. Ketidak tepatan dalam memilih metode dan menerapkannya akan berakibat pada pencapaian tujuan pendidikan yang tak sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya satu tinjauan filosofis mengenai hal ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peneleitian yang tidak menggunakan perhitungan statistika, namun melalui pengumpulan data dan menganalisisnya untuk kemudian diinterpretasikan dan dinarasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil analisa antar sumber bacaan yang relevan dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah studi kepustakaan, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi relevan dengan masalah yang akan dikaji lebih dalam. Data pustaka yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan pencarian dan penggalian informasi terhadap buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil metode pendekatan dalam pendidikan Islam, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan ialah membahas metode teladan, kisah-kisah, nasihat, pembiasaan, dan ceramah sebagai metode penting dalam pendidikan Islam. Selain itu, metode ceramah, diskusi,

dan demonstrasi/eksperimen juga dianggap tepat untuk dipraktikkan dalam pendidikan. Pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional, dan emosional juga digunakan dalam pendidikan Islam. Ini juga merekomendasikan beberapa buku tentang pendidikan Islam yang membahas berbagai aspek seperti falsafah, metodologi, dan strategi pengajaran, termasuk karya-karya Al Rasyidin, Arief Armai, Abdul Mujib, dan lain-lain.

#### **A. Pengertian Metode Pendidikan Islam**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga sebagai “Thariqat”, dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah: “Cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran (Arief, 2002:40).

Untuk lebih memahami pengertian metode pendidikan Islam tidaklah cukup kalau dari segi etimologi saja maka untuk menjelaskannya secara terminologi, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli terkait dengan hal ini, diantaranya adalah:

1. Ahmad Tafsir Mendefinisikan sebagai suatu cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran. (Tafsir: 1996: 9)
2. Abuddin Nata (1997: 92) menyebutkan bahwa metode tarbiyatul Islamiyah adalah sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaanya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran.
3. Al Rasyidin (2008: 176) mengemukakan bahwa metode pendidikan Islami adalah metode pendidikan yang mengakomodir kedirian manusia dan cara sampainya ilmu kedalam diri mereka.
4. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany (1979: 553) mengemukakan: Segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.

Dalam buku *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* karangan Tim Depag RI sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, Perumusan pengertian metode juga biasanya

disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah kongkrit pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas. (2010: 165-166).

## **B. Macam-Macam Metode Dalam Pendidikan Islam**

Ada beberapa macam metode yang dapat dipraktikkan di dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan Islam, yaitu antara lain:

### **1. Metode Teladan**

Dalam Alquran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani (Syafaruddin, 2009)

Kata-kata uswah dalam Alquran diulang sebanyak enam kali dengan mengambil sampel pada diri para Nabi, yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh pada Allah. Salah satu ayat yang menyinggung tentang uswah sekaligus menjelaskan bahwa Rasulullah yang menjadi teladan bagi kita, adalah terdapat pada Q.S. al-Ahzab (21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. ( Q.S. al-Ahzab: 21).*

### **2. Metode Kisah-Kisah**

Metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri. Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.

Prinsip metode ini diambil dalam AlQur'an.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q. S, Yusuf: 3)*

Salah satu contohnya adalah di dalam Alquran diceritakan kisah antara Nabi Musa a.s dengan Raja Fir'aun, dari kisah ini terdapat beberapa contoh perbuatan baik yang dilakukan oleh Nabi Musa dan contoh perbuatan buruk oleh Fir'aun.

### 3. Metode Nasihat

Alquran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Alquran, karena nasehat pada dasarnya bersifat penyampain pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya (Harahap, Ahmad Sukri, 2018). Dalam surah Luqman ayat 13 dan 14 misalnya, merupakan contoh menarik dalam menasehati anaknya. Berikut kutipan ayat tersebut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِجْ عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ (١٤)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S, Luqman: 13-14).

### 4. Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan Alquran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan (Tafsir, 1996).

### 5. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan cara penuturan lisan secara langsung yang didengar oleh peserta didik, baik dalam skala kecil atau pun jumlah besar. Dalam pendidikan Islam metode ini sudah digunakan sejak zaman pendidikan Islam awal yakni pada pendidikan masa Rasulullah saw dan para sahabat, hingga kini metode ceramah ini masih terus dipertahankan karena memiliki kelebihan tersendiri disamping juga ada kelemahan dalam aplikasi di kelas (Rahman, Yudi Ardian;, 2021).

Beberapa alasan mengapa metode ceramah menjadi tepat untuk dipraktikkan, diantaranya: 1) apabila guru menyampaikan fakta dan pendapat yang tidak tertulis di dalam buku atau naskah, 2) apabila materi pelajaran yang harus disampaikan terlampaui banyak sedangkan waktu sangat terbatas, 3) apabila guru adalah seorang pembicara yang komunikatif dan persuasif, 4) apabila guru ingin memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya (asosiasi), 5) apabila guru ingin merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari, 6) apabila jumlah siswa terlalu banyak sehingga materi sulit disampaikan dengan metode lain (Surachmad, 2012).

Ayat yang menunjukkan metode ceramah terdapat dalam ayat:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: *Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas. (Q.S. Yaasin: 17)*

## 6. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode yang menyajikan pelajaran melalui proses pemikiran kritis dan teliti tentang suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya, dengan jalan menguraikan, membandingkan, dan mengambil kesimpulan. Melalui metode diskusi untuk masalah tertentu bisa dijumpai lebih dari satu jawaban yang seluruhnya dapat diterima kebenarannya (Yusuf, 2014)

Metode ini juga diperhatikan oleh AlQuran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Abdurrahman Saleh, juga menggabungkan metode diskusi, tanya jawab dan dialog, karna pada dasarnya antara metode yang ketiga tersebut saling mendukung yang tidak bisa dipisahkan.

Beberapa alasan mengapa metode diskusi menjadi tepat untuk dipraktikkan, diantaranya: 1) metode diskusi sangat tepat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas, 2) mampu mempertinggi partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, 3) merangsang siswa untuk mencari pemecahan terhadap suatu masalah, 4) melatih siswa untuk bersikap dinamis dan kreatif dalam berpikir, menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat dan bersikap, 6) hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah untuk dipahami, 7) mampu memperluas cakrawala dan wawasan berpikir siswa (Yusuf, 2014).

## 7. Metode Demonstrasi atau Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga untuk menjelaskan suatu konsep atau materi pelajaran tertentu, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan dan jalannya suatu proses kepada siswa. Jika demonstrasi penekanannya terletak pada memperagakan bagaimana jalannya proses tertentu, maka eksperimen adalah melakukan percobaan atau mempraktikkan secara langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati dengan teliti.

Beberapa alasan mengapa metode demonstrasi dan eksperimen menjadi tepat untuk dipraktikkan, diantaranya: 1) apabila pelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada siswa, 2) untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang berbentuk praktik, sehingga tidak membutuhkan penjelasan verbal yang panjang, 3) untuk menghindari verbalisme yang berlebihan dalam pengajaran, 4) menjadikan siswa aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam percobaan atau pengamatan, 5) memberi kesan mendalam bagi siswa karena pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Roustiyah N.K, 2010).

### C. Pendekatan Metode Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan tidak akan efektif jika tidak melakukan pendekatan ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan Islam, pendidikan yang tepat adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam (Rianie, Nurjannah).

Ada beberapa pendekatan yang dipakai dalam pendidikan Islam maupun Barat. Menurut Armai Arief, ada lima pendekatan yang dipakai dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional dan emosional.

#### 1. Pendekatan Filosofis

Berdasarkan pendekatan filosofis, bagi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsep filosofis, berdasarkan Alqur'an dan Assunnah. Berbeda dengan Barat yang dilandasi oleh nilai-nilai dari hasil pemikiran, hasil riset para ahli, dan adat kebiasaan. Pendekatan filosofis ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau "*homo rational*" atau makhluk yang berfikir "*hayawanun nathiq*", sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berpikir dapat dikembangkan.



Dalam proses belajar mengajar, pendekatan filosofis dapat diaplikasikan ketika guru mengajar. Contohnya pada pelajaran mengenai proses terjadinya alam atau manusia, dari mana manusia berasal, bagaimana proses kejadiannya sampai pada terciptanya bentuk manusia. Hal ini terus berlangsung sampai batas maksimal pemikiran manusia, hingga pada zat yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran, yaitu Allah SWT.

Pendekatan filosofis, Alquran memberikan konsep secara konkrit dan mendalam. Terbukti dengan adanya penghargaan Allah kepada manusia yang selalu menggunakan rasio pemikirannya. Tujuan pendekatan ini dimaksudkan agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tanggapnya, sehingga siswa terlatih untuk terus berfikir dengan menggunakan kemampuan berfikirnya (Arief, Armai;, 2002).

## **2. Pendekatan Induksi-Deduksi**

Pendekatan induksi adalah suatu pendekatan yang penganalisaannya secara ilmiah, bertolak dari kaidah (hal-hal, peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum (universal). Atau dengan kata lain penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus. Tujuan pendekatan ini adalah untuk melatih siswa agar terbiasa berfikir ilmiah, membanding, menimbang antara bagian-bagian dan mengambil simpulan dan prinsip-prinsip umum (Arief, Armai;, 2002).

Sedangkan pendekatan deduksi adalah kebalikan dari pendekatan induksi. Kalau induksi bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum, sementara deduksi adalah sebaliknya, yaitu cara berfikir analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pendekatan deduksi ini paling banyak dipakai dalam logika klasik Aristoteles yaitu dalam bentuk sylogisme yang menarik simpulan berdasarkan atas premis-premis sebelumnya. Contoh yang paling klasik: *Semua manusi bisa mati. Sokrater adalah manusia. Jadi, Sokrates bisa mati.* Tujuan pendekatan ini sama dengan induksi, yang membedakannya terletak pada sifat kekhususan dan keumumannya saja, dan sama-sama membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan analiisis yang ada.

## **3. Pendekatan Sosio-Kultural**

Pendekatan ini bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyara- kat dan kebudayaan sehingga dipandang sebagai "*homo socius*" dan "*homo sapiens*" dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan. Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk sifat kebersamaan siswa dalam lingkungannya, baik di sekolah maupun masyarakat. Pola pendekatan ini ditekankan pada aspek tingkah laku di

mana guru hendaklah dapat menanamkan rasa kebersamaan, dan siswa dapat menyesuaikan diri baik dalam individu maupun sosialnya (Arief, Armai, 2002).

Bentuk-bentuk pengaplikasian pendekatan ini dalam Alquran disebutkan seperti berikut: 1) Tolong menolong antar sesama, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2. 2) Kesatuan masyarakat, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya ayat 92. 3) Persaudaraan antar anggota masyarakat, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10.

#### 4. Pendekatan Fungsional

Sesuai dengan pengertian fungsional yaitu dilihat dari segi fungsi. Maka yang dimaksud dengan pendekatan fungsional dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah *“penyajian materi pendidikan Islam dengan penekanan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari”*. Dengan berdasarkan kepada pendekatan ini, materi yang dipersiapkan untuk disampaikan kepada anak didik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dalam kehidupan bermasyarakat. Karena harus disadari sepenuhnya bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didik tidak hanya sekedar untuk memajukan aspek kognitifnya, tetapi juga untuk kelangsungan hidupnya di masa mendatang (Arief, Armai, 2002).

#### 5. Pendekatan Emosional

Emosional secara lughawi berarti *“menyentuh perasaan, mengharukan”*. Secara terminologi, pendekatan emosional adalah *“usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya”*. Melalui pendekatan emosional, setiap pendidik selalu berusaha untuk *“membakar”* semangat (ghirah) anak didiknya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang sesuai tuntunan Alqur'an dan Assunnah. Memberikan sentuhan rohani kepada anak didik diyakini sangat besar kontribusinya dalam memicu dan memacu semangat mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu. Asumsi di ini didukung oleh sebuah keyakinan bahwa setiap kita memiliki emosi dan emosi selalu berhubungan dengan perasaan, setiap orang yang disentuh perasaannya, secara otomatis emosinya juga akan tersentuh.

Sebagai contoh, seorang anak didik akan tersentuh perasaannya melihat dan mendengar saudaranya khususnya yang sebaya yang sedang mendapat kecelakaan. Indikasi dari kesedihan itu, ia bisa menangis dan merasa kehilangan ketika temennya yang sedang mendapat musibah tersebut tidak bisa bermain bersamanya. Ketika kita melihat dan mendengar berita TV bagaimana saudara-saudara kita di Palestina diperlakukan secara tidak manusiawi oleh tentara Israel, perasaan kita akan tersentuh

dan dapat memicu emosi kita untuk menolong mereka serta berusaha untuk melawan kaum zionis tersebut sebagai bentuk empati (Arief, Armai;, 2002).

Kedua contoh di atas memberikan gambaran bahwa perasaan yang ada pada setiap manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan sebagai sebuah proses dinilai sangat potensial dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas melalui pendekatan emosional ini. Karena emosi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seiring dengan pendekatan emosional tersebut, metode-metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode cerita, metode sosio drama dan ceramah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pendidikan Islam, berbagai metode pendekatan digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Metode teladan, kisah-kisah, nasihat, pembiasaan, dan ceramah merupakan beberapa metode yang penting untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan pendidikan Islam. Selain itu, metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi/eksperimen juga dianggap tepat untuk dipraktikkan dalam pendidikan. Pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional, dan emosional juga digunakan dalam pendidikan Islam. Metode dan pendekatan ini membantu siswa untuk memahami dan menghayati ajaran agama serta mengembangkan keterampilan dan pemikiran kritis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al Rasyidin. 2008. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Al-Syaibany. 1979. *Omar Mohammad Al-Toumy, Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Harahap, Ahmad Sukri. 2018. *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *Jurnal Hikmah*. Vol 15 (1). Hal 13-20.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rahman, Yudi Ardian. 2021. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Dalam Islam*. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol 7 (2). Hal 65-100.
- Rianie Nurjannah. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*. *Jurnal: Management of Education*. Vol 1 (2). Hal 105-117.

- Roustiyah, N.K. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Syafaruddin, dkk. 2009. Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tafsir, Ahmad. 1996. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tayar, Yusuf. 2014. Ilmu Praktek Mengajar: Metodik Khusus Pengajaran Agama. Bandung: Al-Ma'arif.
- Winarno, Surachmad. 2012. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jammers.